

# Penguatan Skill Komunikasi Melalui Pelatihan Public Speaking pada Guru Sekolah Dasar di SDN Girimoyo 2 Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

<sup>1)</sup>Winda Hardyanti\*, <sup>2)</sup>Frida Kusumastuti, <sup>3)</sup>Joko Susilo

<sup>1,2,3)</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia  
Email Corresponding: [winda86@gmail.com](mailto:winda86@gmail.com)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

**Kata Kunci:**

Pembelajaran sekolah dasar  
Public speaking  
Virtual

Komunikasi yang baik merupakan kunci dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Kemampuan public speaking bagi Guru SDN 2 Girimoyo dirasa belum memadai dan belum optimal. Sedangkan di era saat ini, guru dituntut meningkatkan profesionalitasnya sebagai pengajar dan pendidik. Oleh karena itu, sebagai sikap proaktif dari gambaran di atas, tim dosen FISIP Universitas Muhammadiyah Malang memandang perlu diadakan pelatihan public speaking terhadap guru SD. Para guru SDN 2 Girimoyo akan mendapatkan pelatihan berupa workshop etika public speaking, public speaking virtual dan public speaking luring. Pelatihan ini dilakukan agar guru memahami berbagai teknik public speaking dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran. Setelah menerima pelatihan diharapkan para guru SDN 2 Girimoyo mampu memberikan pengajaran yang informatif, padat dan menyenangkan. Sehingga paradigma ceramah yang membosankan dalam pembelajaran sedikit demi sedikit mulai dihilangkan. Guru diharapkan mampu menjadi fasilitator kepada peserta didik dengan menggunakan komunikasi dua arah dan bersifat tidak menggurui. Hasil dari pengabdian masyarakat ini ditemukan formula untuk meningkatkan penguatan kompetensi komunikasi dengan memberikan pelatihan dasar komunikasi, pelatihan mc formal dan non formal. Dari hasil pengabdian ini terbentuk komunitas public speaker yang suportif di kalangan para guru.

## ABSTRACT

**Keywords:**

Elementary school learning  
Public speaking  
Virtual

Good communication is the key to learning, especially in elementary school learning. Public speaking skills for SDN 2 Girimoyo teachers are deemed inadequate and not optimal. Meanwhile, in the current era, teachers are required to improve their professionalism as teachers and educators. Therefore, as a proactive attitude from the description above, the FISIP lecturer team at the University of Muhammadiyah Malang considers it necessary to hold public speaking training for elementary school teachers. SDN 2 Girimoyo teachers will receive training in the form of workshops on public speaking ethics, virtual public speaking and offline public speaking. This training is carried out so that teachers understand various public speaking techniques and can apply them in learning. After receiving the training, it is hoped that the teachers at SDN 2 Girimoyo will be able to provide informative, concise and enjoyable teaching. So that the boring lecture paradigm in learning is gradually starting to be eliminated. Teachers are expected to be able to become facilitators for students by using two-way communication and not being patronizing. As a result of this community service, a formula was found to increase the strengthening of communication competence by providing basic communication training, formal and non-formal MC training. From the results of this service, a supportive community of public speakers was formed among teachers.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam kemajuan suatu negara. Dalam proses Pendidikan, komunikasi merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai seorang guru agar materi yang disampaikan dapat dimengerti peserta didik dan meminimalisir multi tafsir (Masdul, 2018). Komunikasi adalah suatu proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya. Sebuah proses komunikasi berasal dari hal sederhana yang dimulai dari seseorang menyampaikan ide/pesan/gagasan yang bersifat abstrak yang kemudian disampaikan kepada lawan bicaranya (Wiratama, 2021). Seorang guru tidak hanya dituntut mahir dalam berkomunikasi dengan satu orang, namun harus bisa berkomunikasi di depan khalayak ramai, baik peserta didik, orang tua/wali murid, sesama guru dan dengan siapapun.

Keterampilan berbicara di hadapan banyak orang ini disebut dengan Public Speaking. Kemampuan Public speaking dapat membantu menyampaikan pesan agar dapat dimengerti dan dipercaya oleh masyarakat. Public Speaking dapat memiliki peran luar biasa dalam kehidupan kita (Nadhy Dhia & Alya Pramesthi, 2021). Menurut Girsang (2018) public speaking merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan dunia saat ini. Hal ini mengakibatkan persaingan tidak dapat dihindarkan dalam meraih kesuksesan. Semua orang dapat berbicara, namun hanya sebagian saja yang dapat meramu kata-kata dengan baik dan penuh percaya diri, sehingga orang yang mendengar merasa nyaman dan dengan sukarela mendengarnya. Selanjutnya, menurut Arsjad (1988) kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Semakin terampil seseorang dalam berbicara, maka semakin terampil dan mudahlah ia berpidato untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain serta semakin jelas jalan pikirannya, karena sesungguhnya bahasa seseorang itu mencerminkan pikirannya (Girsang, 2018). Public speaking adalah salah satu skill komunikasi yang penting dikuasai oleh setiap profesional, tak terkecuali oleh guru yang mengajar di sekolah dasar. Guru SD membutuhkan keterampilan public speaking karena memiliki peran penting dalam mengajar dan berkomunikasi efektif dengan siswa, orang tua, dan staf sekolah. Untuk kebutuhan mengajar di kelas, seorang guru perlu mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan terstruktur kepada siswa sehingga mampu menghadirkan pembelajaran yang kooperatif. Pembelajaran kooperatif menurut Sanjaya (2008) adalah pembelajaran dengan memakai sistem pengelompokan tim kecil secara heterogen. Pembelajaran harus menciptakan komunikasi dua arah (multi-way traffic communication). Komunikasi yang baik merupakan kunci dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran sejarah (Hojanto, 2019).

Kemampuan public speaking membantu guru mengungkapkan gagasan dan penjelasan dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu public speaking juga dibutuhkan guru untuk membangun hubungan dengan siswa. Keterampilan public speaking membantu guru untuk berkomunikasi dengan baik dengan siswa. Dalam kelas yang ramai, guru perlu mampu mempertahankan perhatian siswa, memotivasi, dan mengatasi masalah yang mungkin muncul. Melalui public speaking yang efektif, guru dapat membangun hubungan yang positif dengan siswa.

Sebagai orang tua di sekolah, guru juga perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Guru SD juga perlu berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk memberikan informasi tentang kemajuan akademik, perilaku, dan kegiatan sekolah. Dalam pertemuan orang tua dan guru, keterampilan public speaking membantu guru menyampaikan informasi dengan jelas, memahami kekhawatiran orang tua, dan menjalin kemitraan yang baik antara sekolah dan keluarga (Triwardhani et al., 2020).

Sebagai seorang profesional, guru juga membutuhkan kemampuan untuk melakukan presentasi. Salah satunya adalah misalnya melakukan presentasi di hadapan staf sekolah atau presentasi saat mengikuti seleksi kompetensi tertentu, tentunya kebutuhan public speaking menjadi hal yang sangat krusial. Keterampilan public speaking yang baik memungkinkan guru untuk menyampaikan ide, berbagi pengetahuan, atau memimpin diskusi dengan percaya diri dan efektif. Ada juga momen di mana guru SD perlu mewakili sekolah dalam acara atau pertemuan di luar lingkungan sekolah. Dalam situasi ini, keterampilan public speaking membantu guru dalam menyampaikan pesan dari sekolah dengan jelas dan meyakinkan kepada audiens yang lebih luas. Secara keseluruhan, keterampilan public speaking membantu guru SD untuk berkomunikasi dengan baik, memotivasi siswa, membangun hubungan dengan orang tua, berkontribusi dalam lingkungan sekolah, dan menyampaikan pesan dengan efektif kepada berbagai audiens.

Pelatihan ini merupakan pelatihan public speaking yang pertama kali dialami oleh SDN Girimoyo 2. Dibandingkan dengan pelatihan public speaking sejenis sebelumnya yang diadakan pada tempat-tempat lain adalah pelatihan ini memberikan skill tidak hanya komunikasi verbal yang dilakukan secara tatap muka namun

juga komunikasi verbal yang diperantarai oleh media (komunikasi virtual). Di masa kini, guru tidak hanya berinteraksi dengan siswa dan stakeholder secara langsung namun juga secara virtual. Oleh karena itulah pelatihan ini akan menggabungkan dua skill sekaligus.

Pelatihan ini memiliki tujuan yang spesifik diantaranya adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Melalui pelatihan ini akan dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam berbicara di depan umum serta membekali peserta dengan teknik-teknik dasar public speaking yang efektif dan dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi. Pelatihan ini juga efektif untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif. Pemateri akan melatih peserta untuk mengorganisir ide dan menyampaikan pesan secara jelas, terstruktur, dan persuasif. Dalam pelatihan ini, peserta juga akan mendapatkan pengetahuan mengenai penggunaan bahasa tubuh dan intonasi suara yang tepat dalam komunikasi verbal. Melalui pelatihan ini diharapkan kesadaran akan pentingnya public speaking dalam dunia pendidikan dapat terwujud. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan edukasi pada peserta mengenai pentingnya kemampuan public speaking dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkungan akademis, profesional, maupun sosial. Juga mampu menjadi platform untuk praktik langsung dan mendapatkan umpan balik dari instruktur serta sesama peserta. Untuk itu pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi peserta, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dan kompeten dalam berkomunikasi di berbagai kesempatan.

Melihat paparan di atas, terlihat bahwa pelatihan public speaking sangat penting untuk dilakukan terutama di SDN Girimoyo 2 Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil analisis bahwa kualitas SDM di SD tersebut dirasa belum memadai dan belum optimal. Sedangkan di era modern saat ini, guru dituntut meningkatkan profesionalitasnya sebagai pengajar dan pendidik. Selain itu, para guru SD juga sebaiknya mampu mengedepankan dan mengembangkan kemampuannya di bidang public speaking. Oleh karena itu, sebagai sikap proaktif dari gambaran di atas, dosen FISIP Universitas Muhammadiyah Malang memandang perlu diadakan pelatihan public speaking terhadap guru SD.

## II. MASALAH

Ada permasalahan prioritas yang dialami oleh guru SDN Girimoyo 2. Permasalahan tersebut diantaranya adalah kurangnya keterampilan komunikasi efektif. Banyak guru SD menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam merencanakan dan menyampaikan penjelasan yang jelas dan terstruktur. Hal ini dapat menghambat pemahaman siswa dan mengurangi efektivitas pembelajaran.

Selain itu juga mereka mengalami kesulitan mempertahankan perhatian siswa. Dalam kelas yang ramai, guru SD sering menghadapi tantangan dalam mempertahankan perhatian siswa. Kurangnya keterampilan public speaking yang efektif dapat menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik atau mudah teralihkan. Ini dapat mengganggu pembelajaran dan membuat guru kesulitan dalam mengelola kelas.

Guru SDN Girimoyo 2 juga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang tua. Guru SD juga perlu berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk memberikan informasi tentang kemajuan akademik, perilaku, dan kegiatan sekolah. Kurangnya keterampilan public speaking dapat menghambat kemampuan guru dalam menyampaikan informasi dengan jelas, menjawab pertanyaan atau kekhawatiran orang tua, dan menjalin hubungan yang baik dengan mereka.

Ketidakpercayaan diri dalam presentasi baik secara offline maupun online (virtual) juga menjadi permasalahan tersendiri dalam hal public speaking yang dialami guru SD. Jika mereka tidak memiliki keterampilan public speaking yang cukup, mereka mungkin merasa kurang percaya diri atau cemas dalam situasi tersebut. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk menyampaikan ide dengan jelas dan meyakinkan, serta berkontribusi secara efektif dalam lingkungan sekolah. Para guru juga merasa kesulitan jika harus berperan menjadi penyaji makalah atau menjadi pemandu acara dalam sebuah kegiatan. Lokasi pengabdian diadakan di SDN Girimoyo 2 yang beralamat di Jalan Diponegoro no.37 Kec. Karangploso Kabupaten Malang Jawa Timur.

## III. METODE

Untuk menjawab permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi oleh pihak sekolah sebagai mitra maka dalam pengabdian ini ditawarkan kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan sebagai berikut :

1. Workshop atau pelatihan : dibagi dalam tiga tahapan materi yaitu pertama terkait pelatihan etika public speaking, yang kedua berkaitan dengan public speaking for virtual, dan yang ketiga adalah pelatihan MC formal.
2. Kompetisi: Untuk mengevaluasi kemampuan peserta pasca workshop, tim akan mengadakan kompetisi di bidang public speaking yang akan diikuti oleh para peserta workshop dan dilakukan dalam format online
3. Pendampingan Berkala: Dilakukan ketika sudah terbentuk kelompok minat melalui komunitas yang terbentuk

Sebelum menentukan metode pelaksanaan di atas, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan observasi terkait kebutuhan SDN Girimoyo 2 terkait pelatihan public speaking. Observasi dilakukan secara kualitatif dengan mewawancara pihak sekolah (dalam hal ini kepala sekolah) terkait kebutuhan utama guru terkait public speaking. Hasil observasi menunjukkan bahwa ternyata pelatihan ini dibutuhkan tidak hanya untuk ranah offline (komunikasi verbal tatap muka) namun juga komunikasi virtual. Pelatihan ini diharapkan juga diikuti oleh anggota komite sekolah. Berdasarkan observasi tersebut disepakati ada tiga kegiatan yang dilakukan seperti yang tertulis di atas.

Dalam hal ini mitra yaitu SDN Girimoyo 2 Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dilibatkan secara penuh dan harus berpartisipasi secara aktif. Partisipasi mitra diantaranya adalah:

1. Menyediakan ruangan atau tempat untuk pelaksanaan workshop dan lomba.
2. Pihak sekolah mengumumkan adanya pengabdian masyarakat ini kepada para guru dan memastikan peserta bersedia berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan pengabdian.
3. Peserta kegiatan harus berpartisipasi aktif terutama dalam proses pelatihan dan lomba

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi pra pelatihan

Observasi pra pelatihan dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi tentang pertanyaan mendasar terkait public speaking sebelum pelatihan diselenggarakan. Tujuannya untuk menguji sejauh mana pemahaman peserta terkait konsep dasar public speaking.

2. Evaluasi pasca pelatihan

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengevaluasi pemahaman peserta pasca pelatihan dan melakukan kompetisi untuk menguji sejauh mana peningkatan skill yang dialami oleh para peserta

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan disiapkan dengan menghubungi pihak mitra yaitu SDN Girimoyo 2 untuk membantu menyiapkan lokasi dan berkoordinasi dengan calon peserta. Tim menghubungi langsung kepala sekolah dan kepala sekolah membantu proses penyiapan lokasi pengabdian dan menghubungi calon peserta. Tim kemudian menyiapkan materi pendampingan dan banner serta konsumsi untuk kegiatan sesi pertama.



Gambar 1. Banner PkM

Berikut adalah banner kegiatan yang disiapkan oleh tim pengabdian. Setelah berkoordinasi intensif dengan pihak kepala sekolah, akhirnya disepakati bahwa kegiatan pendampingan pertama dilakukan pada

Jumat, 29 September 2023. Awalnya akan diadakan pada Sabtu, namun karena Sabtu pihak sekolah ada kegiatan akhirnya kegiatan pengabdian diagendakan pada 29 September 2023. Peserta yang mengikuti kegiatan ini ditargetkan ada 25 peserta yang terdiri tidak hanya dari unsur guru namun juga orang tua anggota dan pengurus paguyuban sekolah.

### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah diadakan oleh tim secara berkelanjutan dan terbagi dalam dua sesi. Pendampingan pertama dilakukan pada hari Jumat, 29 September 2023 dan pendampingan kedua dilakukan pada Kamis, 5 Oktober 2023. Berikut kami paparkan rundown kegiatan yang telah dilakukan

Tabel 1. Rundown pendampingan hari pertama

No.	Waktu	Agenda	PIC	Keterangan
1.	12.00-12.30	Persiapan	Tim Pengabdian	Tim sudah tiba di lokasi pengabdian
2.	12.30-13.00	Registrasi Peserta	Tim Pengabdian	Daftar Hadir Printed
3.	13.00-13.05	Opening	Winda Hardyanti, S.Sos, M.Si	
4.	13.05-13.15	Sambutan Kepala SDN Girimoyo 2 Karangploso	Dra. Emy Sulistyaningsih	
5.	13.15-13.45	Materi 1: Pelatihan Etika Dasar Public Speaking	Dr. Joko Susilo, M.Si	Waktu maksimal 30 menit sekaligus QnA
6.	13.45-14.15	Materi 2: Pelatihan Public Speaking for Virtual	Dr. Frida Kusumastuti, M.Si	Waktu maksimal 30 menit sekaligus QnA
7.	14.15-14.45	Materi 3: Pelatihan dan Praktik MC Formal	Rahmania Santoso, M.Ikom	Waktu maksimal 30 menit sekaligus QnA dan praktik
8.	14.45-15.00	Briefing Kompetisi dan Pembentukan Komunitas Public Speaking	Winda Hardyanti, S.Sos, M.Si	
9.	15.00 -15.05	Closing	Winda Hardyanti, S.Sos, M.Si	
10.	15.05-	Acara selesai	Tim Pengabdian	Peserta diperkenankan Sholat, Makan Siang dan Melanjutkan Agenda berikutnya

Tabel 2. Rundown pendampingan hari kedua

No.	Waktu	Agenda	PIC	Keterangan
1.	13.00-13.30	Persiapan	Tim Pengabdian	Tim sudah tiba di lokasi pengabdian
2.	13.30-14.00	Registrasi Peserta	Rahmania Santoso, M.Ikom	Daftar Hadir Printed
3.	14.00-15.00	Pelaksanaan lomba	Winda Hardyanti, S.Sos, M.Si	
4.	15.00-15.30	Review Lomba	Tim	
5.	15.30-16.00	Pengumuman dan penyerahan hadiah	Ketua pengabdian	

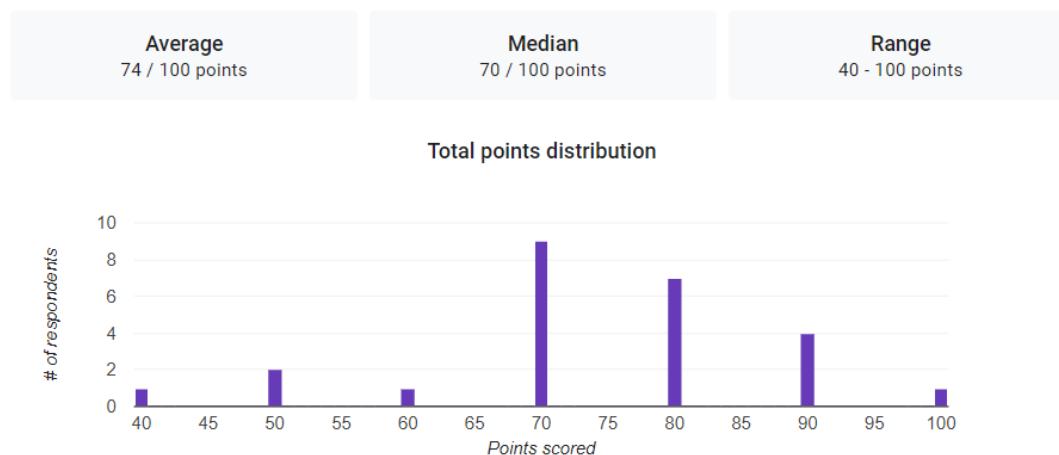
Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama kegiatan berkaitan dengan pemberian materi yang disajikan dalam tiga topik. Pada sesi pertama diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari perwakilan guru dan anggota paguyuban orang tua siswa SD Girimoyo 2. Antusiasme peserta cukup tinggi pada sesi pertama karena pelatihan dan pendampingan ini adalah kali pertama didapatkan oleh para peserta.



Gambar 2. Antusiasme peserta pendampingan public speaking

Acara pada sesi pertama diawali dengan sambutan oleh kepala sekolah SDN Girimoyo 2. Kepala sekolah menyambut baik pelatihan yang diadakan oleh FISIP UMM. Sebelum diadakan pelatihan public speaking, tim terlebih dahulu memberikan angket untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka tentang public speaking. Tes awal ini penting untuk mengetahui pemahaman awal tentang konsep public speaking. Hasil pre test yang diikuti oleh 25 peserta hasilnya seperti berikut ini.

### Insights



Gambar 3. Hasil pre test

Dari hasil pre test di atas dapat diketahui bahwa rata-rata peserta memperoleh nilai rata-rata 74, artinya tingkat kesalahan dari 10 soal yang diberikan rata-rata 3-4 soal dijawab salah. Soal yang paling banyak dijawab salah dipaparkan melalui data berikut ini

! Frequently missed questions ?

Question	Correct responses
Latihan dan persiapan virtual public speaking yang perlu diperhatikan antara lain	4 / 25
Berikut ini mana yang tepat untuk MC formal	8 / 25

Gambar 4. Jawaban yang paling banyak salah

Para peserta paling banyak menjawab item pertanyaan tentang kondisi yang tepat untuk menjadi mc formal, sebanyak 8 orang menjawab salah dari total 25 peserta.

Setelah mengikuti pre test tersebut, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi yang disajikan oleh Dr. Joko Susilo, M.Si. Materi berkaitan dengan pelatihan etika public speaking. Materi ini ditujukan agar peserta memahami dasar etika yang harus dimiliki ketika akan melakukan kegiatan public speaking. Peserta antusias menyambut materi ini karena ternyata dasar etika adalah sesuatu hal baru yang dipelajari dalam public speaking. Selama ini peserta berpikir bahwa public speaking hanya sekedar berbicara saja sebagus-bagusnya. Namun dari pelatihan ini peserta memahami bahwa ada dasar etika yang harus dipahami ketika seseorang menjadi public speaker.



Gambar 5. Dr. Joko Susilo memberikan materi dasar etika

Setelah mendapatkan pemaparan materi pertama kemudian pemateri kedua yakni Dr. Frida Kusumastuti, M.Si memberikan materi kedua tentang konsep public speaking for virtual. Materi ini membuka insight baru tentang pemahaman bagaimana melakukan praktek berbicara di depan publik namun dengan menggunakan media zoom atau komunikasi yang termediasi lainnya secara virtual. Para peserta memperoleh pembekalan tidak hanya sekedar public speaking secara offline namun juga bagaimana berbicara dalam ranah publik dalam konteks online.



Gambar 6. Dr. Frida Kusumastuti, M.Si selaku pemateri kedua memberikan materi tentang public speaking for virtual

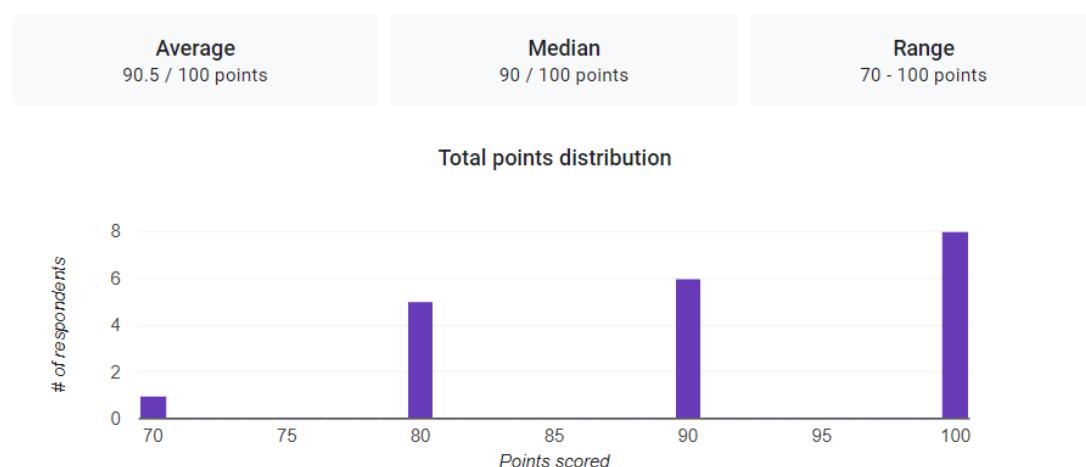
Setelah mendapatkan pembekalan bagaimana berbicara di depan umum dalam konteks virtual, peserta kemudian memperoleh pemaparan materi terkait praktek MC. Materi praktek MC ini adalah materi yang berisi muatan praktek baik MC formal maupun MC non formal. Materi ketiga diberikan oleh Rahmania Santoso, M.Ikom, salah seorang praktisi MC berpengalaman. Para peserta sangat antusias ketika diminta untuk praktek memperagakan bagaimana menjadi MC formal maupun MC non formal



Gambar 7. Salah satu peserta, Nanda Maulidina, praktek MC formal di hadapan para peserta

Setelah usai kegiatan pada hari pertama dengan tiga materi dari tiga pembicara lalu kemudian tim memberikan assesment berupa post test di akhir sesi pendampingan hari pertama. Post test ini berisi 10 soal yang sama dengan pre test dan diujikan ulang kepada peserta. Tujuan pengujian ulang dengan soal yang sama ini untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta pasca mengikuti kegiatan. Hasilnya dapat dilihat dari data berikut ini.

 Insights



Gambar 8. Hasil post test

Dari hasil post test diketahui bahwa skor yang didapatkan para peserta mengalami peningkatan. Jika sebelumnya rata-rata skor yang didapat 74 setelah diberikan pelatihan skor yang diperoleh untuk rata-rata peserta adalah 90,5. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata 16,5. Rata-rata 90,5 ini menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang sangat baik tentang konsep public speaking setelah memperoleh pelatihan pada sesi hari pertama.

Kemudian untuk mengoptimalkan kompetensi bagi seluruh peserta, tim kemudian mengadakan pendampingan sesi kedua yakni pada hari Kamis, 5 Oktober 2023. Pendampingan sesi kedua ini kegiatannya berupa lomba public speaking untuk menguji kemampuan peserta pasca pemberian materi. Lomba pada hari kedua pendampingan diikuti oleh 21 peserta, 4 peserta tidak hadir karena berhalangan dengan kegiatan lainnya. Sebanyak 21 peserta ini kemudian mengikuti lomba public speaking MC formal dan non formal. Berikut ketentuan perlombaan yang ditentukan oleh tim dan diikuti oleh para peserta.

## KETENTUAN LOMBA

- LOMBA MC :
  1. Jenis lomba boleh memilih MC formal atau MC non formal
  2. Durasi lomba maksimal lima menit
  3. Untuk MC mempersilakan kepada peserta lomba pidato
  
- LOMBA PIDATO:
  1. Jenis lomba pidato bisa pidato sambutan sekolah boleh juga pidato singkat lainnya
  2. Durasi lomba pidato maksimal lima menit termasuk opening, inti dan closing

Gambar 9. Ketentuan Lomba

## KRITERIA PEMENANG

Dipilih dua terbaik untuk masing-masing kategori lomba

Kriteria:

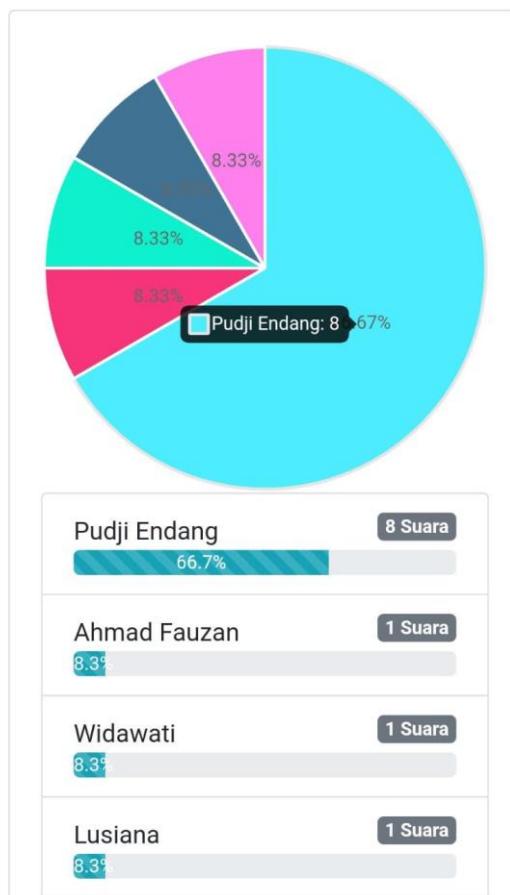
- Intonasi
- Artikulasi
- Aksentuasi
- Diksi atau pilihan kata

Gambar 10. Kriteria pemenang

Sebanyak 21 peserta mengikuti lomba dan dari 21 peserta tersebut terpilih 3 juara terbaik dan 1 juara favorit. Juara terbaik diraih oleh Naufalita Shabrina, terbaik kedua diraih oleh Ahmad Fauzan dan juara ketiga diraih oleh Nanda Maulidina. Juara favorit diraih oleh Pudji Endang. Juara favorit dipilih berdasarkan polling online yang dilakukan oleh para peserta.



### Siapa MC favorit anda



Gambar 11. Hasil polling yang dilakukan oleh para peserta lomba

Dari lomba tersebut para peserta kemudian mendapatkan hadiah dari tim. Berikut adalah dokumentasi penyerahan hadiah oleh tim juri.



Gambar 12. Penyerahan hadiah pada juara favorit oleh ketua tim pengabdian



Gambar 13. Berfoto bersama setelah pelaksanaan pendampingan sesi pertemuan kedua

### Evaluasi Kegiatan

Terdapat beberapa hambatan dalam kegiatan ini, yang dibagi menjadi dua berdasarkan tim pengabdi dan mitra:

- a. Pelaksanaan kegiatan sempat terlambat sekitar 30 menit karena harus menunggu peserta kehadiran peserta secara lengkap. Hal ini berakibat pada pelaksanaan kegiatan yang mundur 30 menit dari jadwal yang diagendakan.
- b. Tidak semua mitra dapat mengikuti kegiatan ini karena acara diinfokan secara mendadak dalam pekan yang sama, sehingga banyak anggota yang mungkin tidak mengerti kabar ini atau sudah memiliki agenda lain
- c. Keterbatasan waktu menjadi hambatan tidak terjawabnya banyak pertanyaan

3424

dari peserta

### Hasil Kegiatan:

Setelah kegiatan pendampingan berjalan dengan lancar maka ada beberapa hal konkret yang dihasilkan dari kegiatan ini. Kegiatan lanjutan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan komunitas public speaker untuk guru di SDN Girimoyo 2. Komunitas diketuai oleh pemenang lomba public speaking.
2. Komunitas public speaking tersebut melakukan pertemuan rutin setiap Rabu sore untuk melakukan latihan berkala
3. Tim melakukan pendampingan konsultatif secara berkala dan berkelanjutan

### V. KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat ini dapat diketahui bahwa ada penguatan skill komunikasi untuk guru SD dapat dilakukan melalui pelatihan intensif mulai dari pendampingan dasar skill komunikasi, pelatihan mc formal maupun non formal dan praktek langsung public speaking. Pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman akan komunikasi efektif. Hal ini terbukti melalui hasil post test skor yang didapatkan para peserta mengalami peningkatan. Jika sebelumnya rata-rata skor yang didapat 74 setelah diberikan pelatihan skor yang diperoleh untuk rata-rata peserta adalah 90,5. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata 16,5. Rata-rata 90,5 ini menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang sangat baik tentang konsep public speaking setelah memperoleh pelatihan pada sesi hari pertama. Ketidakpercayaan diri dalam presentasi baik secara offline maupun online (virtual) yang menjadi permasalahan tersendiri dalam hal public speaking yang dialami guru SD teratasi melalui kompetisi MC yang disambut antusias oleh seluruh peserta. Dari hasil kompetensi tersebut lahir tiga orang terbaik yang menjadi percontohan bagi peserta yang lain.

### UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada FISIP UMM atas dana pengabdian blockgrant fakultas dan SDN Girimoyo 2 sebagai pihak mitra.

### DAFTAR PUSTAKA

- Girsang, L. R. (2018). ‘PUBLIC SPEAKING’ SEBAGAI BAGIAN DARI KOMUNIKASI EFEKTIF (KEGIATAN PKM di SMA KRISTOFORUS 2, JAKARTA BARAT). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2, 81–85.
- Hojanto, O. (2019). *8 Manfaat Belajar Public Speaking - Ongky Hojanto - Motivator, Motivator Indonesia, Public Speaking, Seminar Public Speaking, NLP, Training Motivasi*,. <https://ongkyhojanto.com/538/articles/>
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran Learning Communication. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 1–9.
- Nadhmy Dhia, R., & Alya Pramesthi, J. (2021). Analisis Retorika Aristoteles Pada Kajian Ilmiah Media Sosial Dalam Mempersuasi Publik. *Januari*, 4(1), 2021.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Wiratama, N. S. (2021). Kemampuan Public Speaking Dalam Pembelajaran Sejarah. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 17(1), 1–14.